

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) TAHUN 2020 - 2024



**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN
HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
2021**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan RahmatNa akhirnya kami dapat Menyusun rencana strategis (RENSTRA) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Tahun 2020 – 2024.

Dalam buku ini berisi visi, misi, tujuan, sasaran dengan melihat analisa lingkungan strategis baik internal maupun eksternal, sehingga dapat dituangkan kedalam program pembangunan serta rencana kegiatan pembangunan BPTU-HPT Denpasar selama periode 2020 - 2024.

Penyusunan buku ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, perlu masukan dari semua pihak demi perbaikan dalam penyusunan Renstra periode berikutnya.

Akhirnya, semoga penyusunan rencana strategis (RENSTRA) BPTU-HPT Denpasar tahun 2020 – 2024 ini bisa bermanfaat sebagai dasar pembangunan peternakan di BPTU-HPT Denpasar.

Denpasar, Januari 2021

Kepala Balai Pembibitan Ternak
Unggul dan Hijauan Pakan Ternak



Ir. Junaida

NIP 19630824 198903 2 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Tujuan Pembuatan Renstra.....	3
 BAB II : POTENSI DAN PERMASALAHAN	 4
A. Potensi.....	4
B. Permasalahan.....	9
 BAB III : VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	 11
A. Visi.....	11
B. Misi.....	11
C. Tujuan.....	12
 BAB IV. ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	 13
A. Arah Pembangunan BPTU Sapi Bali.....	13
B. Kebijakan.....	16
C. Strategi.....	17
 BAB. V. PROGRAM DAN KEGIATAN	 18
A. Program	18
B. Kegiatan	19
 BAB. VI. PENUTUP	 20
 REFERENSI	 21
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan peternakan memegang peranan penting dalam membangun sektor pertanian di Indonesia, khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak serta peningkatan nilai gizi protein hewani melalui penyediaan produk hasil ternak. Dengan mempertimbangkan eksistensi Sapi Bali sebagai plasma nutfah dan kontribusinya terhadap populasi sapi potong nasional maka pada tahun 2007 pemerintah dengan Permentan nomor 13/Permentan/OT-1402/2007 Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali dibentuk sebagai salah satu unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali diharapkan dapat menghasilkan bibit ternak Sapi Bali yang unggul, dalam mendukung program Pemerintah dalam swasembada daging sapi tahun 2014 melalui peningkatan bibit ternak yang dihasilkan.

Dalam rangka terselenggaranya Good Governance yang merupakan persyaratan bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan cita-cita bangsa, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab dari korupsi, kolusi dan nepotisme, sesuai dengan TAP MPR Nomor : XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta Undang-Undang No.28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bebas KKN.

Intruksi Presiden No.7 tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, yang berisikan pedoman dalam rangka memantapkan management pemerintahan dan pembangunan yang akuntabel dan terwujudnya good governance, dimana mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Negara, mulai dari pejabat eselon II ke atas mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta manajemen pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan rencana strategik yang dirumuskan sebelumnya.

Azas akuntabilitas adalah azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pembangunan peternakan khususnya sapi bali, di BPTU Sapi Bali, diharapkan pada berbagai lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Dengan visi dan misi dari BPTU Sapi Bali, diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dan hambatan dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga BPTU Sapi Bali sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan juga dengan mempertimbangkan berbagai faktor, merencanakan pembangunan peternakan khususnya dalam pengembangan dan produksi bibit ternak sapi bali yang dituangkan dalam Rencana Strategik (Renstra).

Renstra disusun untuk menjamin kontinuitas dan konsistensi program kegiatan sekaligus menjaga focus sasaran yang akan dicapai pada satuan waktu tertentu, dalam hal ini kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Renstra juga menetapkan sasaran yang akan dicapai dengan indicator keberhasilan yang dapat diukur, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengendalian dan evaluasi program.

B. TUJUAN PEMBUATAN RENSTRA

Rencana Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin terjadi. Proses ini menghasilkan suatu Rencana Strategis Instansi Pemerintah, yang menurut visi, misi, tujuan, sasaran, strategi kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Tujuan Penyusunan Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah :

1. Dapat dirumuskannya program-program strategis dan prioritas yang akan dilaksanakan dan diimplementasikan dalam kurun waktu lima tahun mendatang.
2. Sebagai dokumen yang akan menjadi dasar atau acuan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTU Sapi Bali.
3. Guna dijadikan tolok ukur dalam menilai dan mengevaluasi kinerja Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali.

C. SISTEMATIKA PENYUSUNAN RENSTRA

Dalam rangka memberikan pedoman yang komprehensif, Rencana Strategis BPTU Sapi Bali disusun kedalam enam bab yang berpedoman pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan :

- Bab I. Pendahuluan
- Bab II Potensi dan Permasalahan
- Bab III Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran
- Bab IV Arah, Kebijakan, dan Strategis
- Bab V Program dan Kegiatan
- Bab VI Penutup
- Lampiran-lampiran

BAB II

POTENSI DAN PERMASALAHAN

A. POTENSI

Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Bali sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian memiliki Tugas pokok dan Fungsi yang berperan dalam pembangunan peternakan, khususnya dalam pelestarian, pemuliabiakan, dan pengembangan sapi bali murni unggul. Selain itu identifikasi berbagai lingkungan strategis baik internal dan eksternal perlu dicermati dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembangunan peternakan .

a) Lingkungan Strategis Internal

* Kekuatan/Strengths

1. Tugas pokok dan fungsi BPTU Sapi Bali

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali mempunyai tugas pokok : melaksanakan pelestarian, pemuliaan, pembibitan, produksi dan pengembangan serta penyebaran hasil produksi bibit Sapi Bali unggul secara nasional.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pemeliharaan bibit Sapi Bali murni unggul
- b. Pelaksanaan pelestarian, pemuliaan dan pembibitan melalui teknologi pemurnian
- c. Pelaksanaan pencatatan (recording) pembibitan Sapi Bali murni unggul
- d. Pelaksanaan seleksi berdasarkan uji performance dan uji progeny Sapi Bali murni unggul
- e. Pelaksanaan standarisasi teknis bibit Sapi Bali murni unggul

- f. Pelaksanaan sertifikasi bibit Sapi Bali murni unggul
 - g. Pemberian saran teknik pemeliharaan Sapi Bali murni unggul
 - h. Pelaksanaan pengembangan bibit Sapi Bali murni unggul
 - i. Pelaksanaan penyebaran hasil produksi bibit Sapi Bali murni unggul
 - j. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pelestarian, pemuliaan, pembibitan, produksi dan pengembangan serta penyebaran hasil produksi bibit Sapi Bali murni unggul secara nasional
 - k. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan Sapi Bali murni unggul
 - l. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai
2. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial
SDM yang potensial yang terdapat di BPTU Sapi Bali memungkinkan dalam melakukan kegiatan pengembangan dan pemuliaan Sapi Bali sehingga diperoleh bibit unggul yang diharapkan, namun tetap diperlukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan tenaga teknis.
 3. Anggaran
Anggaran yang tersedia sangat mendukung untuk melakukan kegiatan pengembangan dan pemuliaan sehingga menghasilkan bibit unggul yang diharapkan.
 4. Sarana dan prasarana
Sarana dan Prasarana yang telah ada di BPTU Sapi Bali dapat mendukung kegiatan pengembangan dan pemuliaan Sapi Bali dalam menghasilkan bibit unggul, meskipun masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dan dilengkapi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

5. Teknologi yang dikuasai (IB, pakan, kesehatan hewan, dll)

Teknologi yang telah ada dan dikuasai di BPTU Sapi Bali telah dapat mendukung program pembentukan bibit unggul, meskipun perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dibidang teknologi tersebut.

• Kelemahan/Weaknesses

1. Kesempatan mendapatkan diklat terbatas

Sumber daya manusia yang ada perlu ditingkatkan ketrampilan teknisnya. Selama ini kesempatan untuk mendapatkan diklat bagi SDM BPTU Sapi Bali sangat terbatas.

2. Anggaran terbatas

Anggaran yang tersedia belum mendukung kegiatan pengembangan dan pemuliaan yang dilaksanakan sehingga hasil yang diharapkan belum optimal, sehingga diperlukan penambahan anggaran.

3. Sarana dan Prasarana belum mencukupi

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengembangan dan pemuliaan ternak di BPTU Sapi Bali masih belum mencukupi, sehingga diperlukan perhatian terhadap kelengkapan dan perbaikan sarana dan prasarana agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

4. Program breeding belum berjalan dengan baik

Program breeding yang dilaksanakan di BPTU Sapi Bali untuk menghasilkan ternak yang berkualitas ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung seperti seperti populasi ternak, juga faktor lain seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga teknis.

6. Kelembagaan baru terbentuk

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali (BPTU Sapi Bali) terbentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari 2007 dengan menetapkan bahwa Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah unit pelaksana teknis dibidang perbibitan, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Peternakan.

b) Lingkungan Strategis Eksternal

1. Peluang/ Opportunities

1. Adanya komitmen untuk melestarikan dan mengembangkan Sapi Bali.

Dengan adanya komitmen atau kebijakan dari pemerintah untuk melestarikan dan mengembangkan Sapi Bali membuat BPTU Sapi Bali memiliki kesempatan/peluang dalam pelestarian dan pengembangan Sapi Bali yang lebih luas.

2. Percepatan Swasemba Daging Sapi 2014

Dengan adanya Program Pemerintah yaitu Program Percepatan Swasembada Daging Sapi 2014, maka Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali (BPTU Sapi Bali) mempunyai peluang ikut berperan dalam mendukung program tersebut khususnya dalam pengembangan bibit Sapi Bali.

3. Kebutuhan Ternak Bibit Sapi Bali Tinggi

Seiring dengan banyak minat untuk mengembangkan Sapi Bali di beberapa wilayah di Indonesia, maka permintaan akan bibit yang berkualitas juga meningkat.

4. Variasi keragaman genetik Sapi Bali cukup lebar.

Dengan variasi keragaman genetik Sapi Bali yang cukup lebar maka kesempatan untuk mengembangkan dan perbaikan mutu sapi bali lebih memungkinkan.

2. Tantangan/Threats

1. Perdagangan bebas/Import

Adanya perdagangan bebas/import ternak sapi merupakan tantangan tersendiri bagi peternakan di dalam negeri termasuk Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali sebagai penghasil bibit Sapi Bali yang berkualitas sehingga mendukung pemenuhan kebutuhan ternak bibit sapi.

2. Mutu ternak bibit kurang memuaskan

Mutu ternak bibit yang ada umumnya masih rendah, hal ini disebabkan karena kurang tertariknya masyarakat untuk bergerak dalam usaha perbibitan. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali tertantang untuk memperbaiki mutu bibit khususnya Sapi Bali.

3. Tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional

Dalam menghasilkan bibit sapi bali , dituntut untuk sesuai dengan standar sertifikasi bibit nasional, sehingga hal ini merupakan tantangan bagi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali (BPTU Sapi Bali agar bibit yang dihasilkan dapat lebih baik sesuai dengan standar sertifikasi tersebut.

4. Ancaman masuknya penyakit

Umumnya sapi sangat rentan terhadap penyakit seperti penyakit jembrana. Hal ini merupakan tantangan bagi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali untuk terhindar dari penyakit yang berdampak terhadap kematian ternak.

5. Peningkatan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan

Dalam memperluas pengembangan usaha peternakan khususnya Sapi Bali, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali (BPTU Sapi Bali), hal ini merupakan tantangan untuk meningkatkan pendapatan para peternak dan sekaligus bisa memperluas lapangan pekerjaan.

Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan mengurangi kelemahan internal Organisasi, dengan memahami peluang dan tantangan Eksternal Organisasi sehingga dapat mewujudkan harapan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki.

B. PERMASALAHAN

1. Pelayanan ternak putus nyambung

Pelayanan ternak yang dilaksanakan di Masyarakat atau di Populasi Dasar tidak berkesinambungan, karena kurang pahamnya petani terhadap pentingnya pelayanan. Sehingga pembinaan yang dilaksanakan kurang intensip

2. Pencatatan kurang terlaksana dengan baik

Pencatatan terhadap perkembangan ternak yang dimiliki oleh petani yang dibina belum terlaksana dengan baik sehingga data yang didapatkan kurang lengkap.

3. Penjaringan ternak belum terlaksana dengan baik

Kegiatan Performance Test dan Progeny Test sangat ditentukan dari hasil penjaringan ternak yang dilaksanakan. Pada Saat ini penjaringan ternak belum terlaksana dengan baik karena ternak yang dibina dipopulasi dasar tidak konsisten.

4. Kurangnya sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan di Pusat Pembibitan Pulukan, permasalahan yang ada yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti pagar, kandang, dan peralatan lainnya yang sangat dibutuhkan.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

A. VISI

Visi adalah sesuatu yang ingin dicapai dimasa mendatang, visi merupakan nilai-nilai luhur suatu organisasi dan visi merupakan harapan dan tujuan dari suatu organisasi. Dimana untuk mewujudkan visi membutuhkan waktu yang panjang, karena visi tersebut akan terus berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan strategis dan arah pembangunan nasional.

Visi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali dirumuskan sebagai berikut
“ Mewujudkan BPTU Sapi Bali yang Berperan Dalam Meningkatkan Mutu Genetik Sapi Bali dan Kelestarian Plasma Nutfah Nasional serta Berwawasan Agribisnis”

B. MISI

Misi adalah bagaimana untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, misi merupakan rumusan aspirasi bersama dengan mendapatkan komitmen. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh jajaran organisasi dan pihak lain dapat mengenal dan mengetahui keberadaan dan peran Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali. Untuk mewujudkan Visi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali perlu ditetapkan misi. Rumusan Misi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemuliabiakan dan kelestarian Sapi Bali
2. Melaksanakan pengujian mutu genetik ternak bibit Sapi Bali
3. Melaksanakan pengembangan dan penyebaran bibit Sapi Bali
4. Membangun kerja sama bersama stake holders dalam rangka pembangunan sub sektor peternakan.
5. Meningkatkan SDM bidang peternakan
6. Melaksanakan management administrasi dan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan Balai.

C. TUJUAN

Tujuan merupakan implementasi dari visi dan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam periode tertentu. Tujuan sinergi dengan visi dan misi. Adapun karakteristik tujuan sebagai berikut :

- Tujuan selaras dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai Luhur
- Jelas dan mengarah pada tujuan khusus
- Jangkauan kedepan, yaitu dalam jangka waktu tertentu kedepan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh organisasi
- Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali merumuskan tujuan dalam periode tahun 2010 – 2014 sebagai berikut :

Menyediakan Bibit Ternak Sapi Bali yang berkualitas , berdaya saing dan pejantan unggul sebagai sumber semen beku “

B. SASARAN

Sasaran adalah hasil yang dapat dicapai, sasaran mempunyai karakteristik spesifik, terukur, berorientasi hasil, terikat pada waktu. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali merumuskan sasaran tahun 2010 – 2014 sebagai berikut :

1. Berkembangnya ternak Sapi Bali
2. Terciptanya Bibit Sapi Bali Yang bermutu
3. Terciptanya Pejantan Unggul Sapi Bali sebagai sumber semen beku
4. Tersebar nya atau terdistribusi bibit ternak Sapi Bali secara Nasional
5. Terbinanya ternak Sapi Bali di sentra pembibitan Pedesaan

IV. ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. ARAH PEMBANGUNAN BPTU SAPI BALI

1. Pengembangan Sapi Bali yang murni dan unggul

Salah satu sumber daya alam lokal dalam konteks Pembangunan sub Sektor Peternakan yang patut mendapat perhatian sekaligus juga merupakan komoditas unggulan daerah Bali adalah **Sapi Bali**. Sapi Bali merupakan plasma nutfah asli Indonesia dengan banteng sebagai nenek moyangnya yang sekaligus merupakan bangsa sapi tersendiri di luar *Bos taurus* maupun *Bos indicus*.

Populasi ternak sapi potong di Indonesia saat ini dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dimana secara nasional terjadi gejala penurunan populasi terus-menerus dari tahun ketahun yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (i) peningkatan populasi dan produksi daging tidak seimbang dengan peningkatan permintaan daging, (ii) terjadinya pemotongan sapi pejantan yang berkualitas baik dan produktif yang jumlahnya cukup besar dari total sapi yang dipotong, (iii) tidak tersedianya bibit yang bermutu baik dalam jumlah yang cukup, mudah diperoleh dan harganya terjangkau.

Bibit merupakan awal dari proses pengembangan ternak, hal ini mengingat kegiatan pembibitan merupakan kegiatan hulu sehingga kebijakan perbibitan diarahkan pada ketersediaan bibit ternak yang bermutu. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya BPTU Sapi Bali selaku penyedia bibit yang murni unggul secara nasional, dalam pembangunannya diarahkan pada pengembangan ternak Sapi Bali yang murni dan unggul. Sapi Bali berpotensi tampil besar dengan berat badan seperti banteng, dengan demikian Sapi Bali sudah selayaknya dilestarikan dan diberdayakan sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan pertanian khususnya dalam mendukung program Departemen Pertanian yaitu program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 (PSDS-2014).

Sesuai dengan Visi dan Misi yang telah diuraikan, BPTU Sapi Bali memiliki nilai-nilai yang harus dijalankan meliputi : produktivitas, profesionalisme, pelayanan prima, dan akuntabel.

2. Penguatan Kelembagaan dalam membangun peternakan

Kelembagaan merupakan seperangkat aturan formal (hukum, sistem politik, organisasi, pasar dll) dan informal (norma, tradisi, sistem nilai) yang mengatur hubungan antara individu dan kelompok masyarakat. Institusi juga dimaksudkan sebagai alat untuk memberikan kepastian dalam berinteraksi yang kemudian akan mempengaruhi pola tingkah laku hubungan individu.

Pemahaman akan makna institusi menjadi penting artinya karena aktivitas di sektor peternakan baik dalam produksi, distribusi dan konsumsi banyak pihak yang berkepentingan. Hambatan yang sering dijumpai di sektor peternakan adalah upaya untuk mengakomodasi berbagai kepentingan yang sering kali bertentangan antara satu dengan lainnya.

BPTU Sapi Bali sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang peternakan khususnya pembibitan dan pengembangan Sapi Bali, turut berperan dalam pembangunan peternakan melalui penguatan sistem kelembagaannya. BPTU Sapi Bali melakukan kerjasama operasional maupun kerjasama teknis dengan masyarakat melalui dinas-dinas peternakan yang ada di wilayah Bali. Selain itu, produksi bibit telah menyebar di beberapa daerah Bali maupun luar Bali, demikian juga semen beku dari pejantan unggul hasil uji telah tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Bali guna memperbaiki mutu ternak sapi Bali yang ada dimasyarakat.

3. Analisa Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threat (SWOT)

Faktor-faktor yang dipergunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi yaitu analisa SWOT. Tindak lanjut dari analisa SWOT adalah rumusan-rumusan strategi yang feasible dan sesuai dengan kondisi faktual yang dihadapi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan Internal diamati melalui aspek kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), sedangkan faktor-faktor Eksternal diamati melalui aspek peluang (Opportunities) dan ancaman/tantangan (Threats), factor-faktor tersebut sebagai berikut :

a. Kekuatan – Kekuatan (Strengths)

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BPTU Sapi Bali yang prioritas dalam mengembangkan peternakan khususnya Sapi Bali adalah : Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM), Kelembagaan yang mendukung, Teknologi yang dikuasai (IB, pakan, kesehatan hewan, dll), Sarana dan Prasarana, serta dengan adanya dukungan anggaran dari pemerintah untuk pengembangan peternakan khususnya Sapi Bali.

Dari kekuatan – kekuatan tersebut diatas, BPTU Sapi Bali berpotensi untuk lebih mengembangkan Sapi Bali melalui ketersediaan bibit sapi yang bermutu genetik tinggi yang dihasilkan melalui pejantan unggul yang dihasilkan.

b. Kelemahan – Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan-kelemahan dari BPTU Sapi Bali yang menjadi prioritas dan perlu dikaji lebih lanjut sebagai berikut : Sarana dan Prasarana yang belum memadai, SDM khususnya tenaga teknis yang masih kurang.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut BPTU Sapi Bali masih harus memperbaiki diri guna menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pembibitan Sapi Bali agar menghasilkan bibit ternak Sapi Bali yang lebih berkualitas.

c. Peluang (Opportunities)

Peluang-peluang yang dimiliki oleh BPTU Sapi Bali yang prioritas yang perlu dikaji lebih lanjut adalah : Tingginya akan permintaan ternak bibit dan pejantan unggul, Adanya komitmen untuk melestarikan dan mengembangkan Sapi Bali, adanya program pemerintah yaitu program Swasembada Daging Sapi 2014.

Dari peluang-peluang tersebut diatas, BPTU Sapi Bali dapat lebih mengembangkan Sapi Bali. Tingginya permintaan bibit ternak Sapi Bali, menyebabkan peluang BPTU Sapi Bali juga meningkat agar permintaan dapat dipenuhi.

c. Ancaman/Tantangan (Threats)

Ancaman/tantangan yang dimiliki oleh BPTU Sapi Bali yang menempati prioritas untuk dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut : Tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional, perdagangan bebas/import, mutu ternak bibit yang kurang memuaskan, adanya penyakit yang mematikan.

Dari ancaman-ancaman tersebut diatas, maka diperlukan kesiapan dari BPTU Sapi Bali dalam menghadapinya, sehingga dapat melakukan pengembangan Sapi Bali dengan baik. Dari ancaman seperti penyakit, perdagangan bebas, BPTU Sapi Bali harus lebih siap dan mencari solusi agar pengembangan Sapi Bali dan distribusi bibit bias dilaksanakan dengan baik. Tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional merupakan tantangan bagi BPTU Sapi Bali agar meningkatkan mutu bibit yang akan dihasilkan.

B. KEBIJAKAN

Kebijakan merupakan rumusan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak berwenang untuk dijadikan pegangan, pedoman, serta petunjuk bagi kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran diperlukan arah kebijakan dan strategi yang tepat dalam menjalankan program kegiatan. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi, mempunyai kebijakan antara lain :

1. Kebijakan menghasilkan bibit ternak Sapi Bali dan Pejantan yang berkualitas
2. Kebijakan pelayanan yang berkualitas

C. STRATEGI

Strategi merupakan cara dan teknik mencapai tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan, program dan kegiatan. Strategi disusun berdasarkan analisis Strengths-Opportunities (SO), Strengths-Threats (ST), Weaknesses-Opportunities (WO), dan Weaknesses-Threats (WT).

Melalui analisis SWOT dapat diketahui asumsi strategi, yaitu analisis yang menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi tantangan/ancaman, mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang, serta mencegah dan mewaspadaikan kelemahan menjadi ancaman bagi terwujudnya Visi dan Misi. Adapun Strategi yang dilakukan BPTU Sapi Bali dalam mencapai tujuan dalam jangka waktu 5 tahun, yaitu :

1. Melakukan produksi bibit Sapi Bali dan pejantan yang bermutu
2. Meningkatkan pembinaan/pelayanan ternak di sentra pembibitan ternak Sapi Bali di Kabupaten
3. Melengkapi Sarana dan Prasarana yang ada di BPTU Sapi Bali
4. Meningkatkan kerjasama biosecurity bekerjasama dengan Balai Besar Veteriner Denpasar.
5. Meningkatkan kemampuan teknis Sumber Daya Manusia (SDM) BPTU Sapi Bali baik fungsional maupun struktural, pelatihan teknis, magang atau studi banding.
6. Peningkatkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi, dan Badan Litbang Deptan.

BAB. V

PROGRAM DAN KEGIATAN

A. PROGRAM

Program adalah rencana dan kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Kata Program berasal dari bahasa Inggris “ programme” atau program yang artinya rencana. Menurut Bappenas , Program merupakan instrumen kebijakan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Program merupakan kerja operasional yang pada dasarnya merupakan upaya implementasi dari strategi organisasi. Dari segi substansi dan dimensi waktu, maka program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali tahun 2010 -2014 merumuskan program sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pengembangan dan pemuliaan Ternak Sapi Bali
2. Melaksanakan peningkatan teknologi perkawinan melalui ET dan IB
3. Melakukan pembinaan pembibitan ternak KSO dan pembinaan ternak kelompok binaan di beberapa Kabupaten.
4. Peningkatan SDM BPTU Sapi Bali melalui magang dan pelatihan.

Adapun tujuan yang ingin di capai dari program tersebut diatas adalah :

- Menghasilkan bibit Sapi Bali yang bermutu dan pejantan yang bermutu sebagai sumber semen beku melalui uji performance dan uji Progeny

B. KEGIATAN

Kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Kegiatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali didasarkan pada tugas pokok dan fungsi BPTU Sapi Bali. Selain itu untuk menunjang kegiatan prioritas yang telah ditetapkan oleh Departemen Pertanian khususnya Direktorat Jenderal Peternakan yaitu Pencapaian Swasembada Daging Sapi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali antara lain :

a. Kegiatan 1. Pengembangan Ternak Sapi Bali

Dalam kegiatan ini mencakup seleksi yang berkelanjutan terhadap pemurnian Sapi Bali, Uji Performance dan Uji Progeny, melalui penerapan teknologi (IB,ET, pakan, dan kesehatan hewan) serta pengawasan mutu baik dari segi mutu bibit, mutu pakan, dan kesehatan hewan.

Output dari kegiatan ini adalah peningkatan populasi dan produksi bibit ternak sapi bali di BPTU Sapi Bali

Indikatornya adalah pertumbuhan populasi dan peningkatan produksi ternak sapi bali di BPTU Sapi Bali

b. Kegiatan 2. Pengembangan Sentra Pembibitan Pedesaan

Kegiatan ini merupakan kerjasama teknis (KST) dan kerjasama operasional (KSO) antara BPTU Sapi Bali dengan beberapa Dinas Peternakan Kabupaten agar dapat mengembangkan pembibitan sapi bali di wilayah pedesaan melalui penyebaran bibit sapi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak. Dalam kegiatan ini dilakukan pembinaan kesehatan, perkawinan, recording, seleksi , monitoring dan evaluasi guna mendapatkan hasil yang optimal.

Output dari kegiatan ini adalah peningkatan populasi ternak dan meningkatnya bibit sapi di wilayah binaan.

Indikatornya adalah populasi sapi dan bibit sapi hasil KST/KSO di Masyarakat.

BAB. VI

PENUTUP

Rencana Strategi (RENSTRA) Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali 2010-2014 merupakan dokumen perencanaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 . Renstra ini memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program, kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategi dari Direktorat Jenderal Peternakan.

Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi BPTU Sapi Bali dan berpedoman pada Rencana Strategi Direktorat Jenderal Peternakan serta dengan memperhatikan hasil evaluasi dari program kerja dan kegiatan sebelumnya.

REFERENSI

BPTU Sapi Bali, 2009, Laporan tahunan BPTU Sapi Bali Tahun 2008, BPTU Sapi Bali

BPTU Sapi Bali, 2010, Laporan tahunan BPTU Sapi Bali Tahun 2009, BPTU Sapi Bali

Ditjen Peternakan, 2009. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan Tahun 2010-2014. Ditjen Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta

Target Indikator Kinerja Tahun 2020 s/d 2024
BPTU-HPT Denpasar

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target					Target
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	
1	Peningkatan kualitas layanan publik terhadap layanan BPTU HPT Denpasar	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTU-HPT Denpasar	3,20 skala Likert	3,44 skala Likert	3,44 skala Likert	3,44 skala Likert	3,44 skala Likert	
2	Meningkatnya populasi hewan ternak BPTU-HPT Denpasar	2. Jumlah Populasi ternak BPTU-HPT Denpasar	900 ST	1005 ST	1155 ST	1293 ST	1445 ST	
3	Meningkatnya kelahiran hewan ternak BPTU-HPT Denpasar	3. Jumlah kelahiran hewan ternak BPTU-HPT Denpasar	509 Ekor	493 Ekor	511 Ekor	563 Ekor	636 Ekor	
4	Meningkatnya bibit hewan ternak BPTU-HPT Denpasar	4. Jumlah bibit hewan ternak BPTU-HPT Denpasar	329 Ekor	493 Ekor	511 Ekor	563 Ekor	636 Ekor	
5	Meningkatnya bibit/benih HPT BPTU-HPT Denpasar	5. Jumlah bibit/benih HPT BPTU-HPT Denpasar	120.000 /150 Stek/pols/polyb ag/kg	125.000 /155 Stek/pols/polyb ag/kg	130.000/1 Stek/pols/polyb bag/kg	135.000/165 Stek/pols/polyb ag/kg	140.000/170 Stek/pols/polyb bag/kg	